



Determinan *Audit Delay* Pada Perusahaan Transportasi Indonesia

Yeney Widya Prihatiningtias

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya / Departemen Akuntansi,
yeney.wp@ub.ac.id

Febriana Putri Lestyadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya / Departemen Akuntansi,,
flestyadi@gmail.com

ABSTRAC : *This study aims to determine the factors causing audit delays involving the independent variables of profitability, solvency, operational complexity, audit opinion, and auditor reputation. The data include the annual financial reports of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2021. The samples, selected through purposive sampling, include 37 companies accumulated into 111 within 3 years of observation and are analyzed by multiple panel data method. The test results exhibited that profitability, solvency, and auditor reputation had no significant effect on audit delay; and operational complexity and audit opinion had a negative effect on audit delay. The theoretical implications of this study are expected to provide contribution for audit delay research literature, and the practical implication suggest that transportation companies pay attention to significant variables such as audit opinion to further improve the performance of their financial statements, and OJK policies are expected to apply strict sanctions for companies submitting their financial reports after 90 days.*

Keywords: *Audit delay, Profitability, Solvency, Operating Complexity, Audit Opinion, Auditor's Reputation, Transportation.*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya *audit delay*. Variabel independen yang digunakan yakni profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, opini audit, dan reputasi auditor. Sumber data pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan bidang transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 37 perusahaan per tahun dan selama tiga tahun terkumpul 111 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi data panel. Hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Selanjutnya, kompleksitas operasi dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Implikasi teoretis dari penelitian ini harapannya dapat digunakan sebagai bahan literatur penelitian terkait *audit delay*, implikasi secara praktis yakni bagi perusahaan transportasi untuk memperhatikan variabel yang signifikan seperti opini audit untuk semakin memperbaiki kinerja laporan keuangannya serta secara kebijakan bagi OJK harapannya mampu untuk memberikan sanksi yang tegas apabila masih terdapat perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 90 hari.

Kata Kunci: *Audit delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, Opini Audit, Reputasi Auditor, Transportasi.*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia tidak lepas dari usaha untuk semakin berkembang seiring bertambahnya zaman sebab perekonomian merupakan salah satu penopang berdirinya suatu negara. Perekonomian tersebut salah satu-nya diperankan oleh perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen.

Proses penyelesaian laporan keuangan memiliki periode waktu yakni paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan yang sejalan dengan peraturan Kep-00015/BEI/01-2021 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik (Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia, 2021). Periode penyampaian pelaporan keuangan perusahaan dalam kondisi nyata masih banyak mengalami keterlambatan atau biasa disebut audit delay seperti yang sedang terjadi tahun 2022 ini tercatat 668 telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2021 secara tepat waktu. Sedangkan, masih terdapat 91 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2021 (Purwanti, 2022). Hal serupa juga terjadi pada tahun 2021 yakni sebanyak 88 perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020 (Wareza, 2021).

Menurut Ashton et al. (1987) audit delay adalah periode waktu penyelesaian laporan keuangan audit oleh auditor independen dimulai dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit, audit delay dapat memengaruhi reaksi pasar terhadap informasi yang dikeluarkan. Hubungan perusahaan yang membutuhkan auditor sebagai pemberi opini dalam laporan keuangan audit selaras dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kesepakatan kontrak antara pemilik (principal) dengan manajemen (agent) dalam pengambilan keputusan (Jensen et al., 1976).

Objek penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Alasan mendasar dipilihnya tahun 2019-2021 karena dalam perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Pada laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 tercatat 27 perusahaan dari 46 keseluruhan perusahaan transportasi melaporkan laporan keuangan auditannya lebih dari 90 hari. Pada laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 mengalami kenaikan sehingga 28 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya. Pada laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 juga terdapat 31 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditannya. Peneliti memilih perusahaan di bidang transportasi sebagai objek penelitian karena perusahaan transportasi di tahun 2019-2021 banyak terdampak di segi pendapatan sebab adanya Pandemi Covid-19.

Pendapatan sektor transportasi turun drastis menjadi 50 persen di kala pandemi yang disebabkan pemerintah menyampaikan sosialisasi masif kepada masyarakat untuk melakukan

akti-vitas dari rumah (Antara, 2020). Penurunan pendapatan pada perusahaan transportasi tersebut ber-banding terbalik dengan industri manufaktur yang memiliki partum-buhan sebesar 6,91% (Kemenperin, 2021). Hubungan pendapatan yang merosot dengan audit delay yakni menandakan bahwa kondisi keua-ngan di bidang transportasi sedang mengalami gejolak dibandingkan sektor lainnya khususnya sektor manufaktur yang mengalami per-tumbuhan ekonomi di kala pan-demi. Penurunan pendapatan terse-but dapat berpengaruh ke laporan keuangan sehingga perlu penelitian lebih mendalam sehubungan deng-an kondisi keuangan yang sedang memburuk.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris faktor-faktor yang memengaruhi audit delay sebagai variabel dependen dengan variabel independennya seperti profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, opini audit, dan reputasi auditor dalam peng-ambilan keputusan oleh pihak pemilik (principal) berdasarkan signaling theory. Menurut Ross (1977) signaling theory adalah pihak manajemen (agent) perusa-haan yang memiliki infor-masi lebih baik terkait perusa-haannya akan termotivasi untuk membe-rikan sinyal kepada pasar dengan tujuan memberikan gambaran agar dapat membedakan prospek baik dan buruk suatu perusahaan.

Alasan mendasar dipilihnya variabel independen seperti profi-tabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, opini audit, dan reputasi auditor karena berbeda dari pene-litian Handoko et al. (2019) yakni pada variabel solvabilitas meng-gunakan Debt to Equity Ratio seda-ngkan pada penelitian ini meng-gunakan Debt to Asset Ratio. Selain itu, pada variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay sedangkan pada penelitian ini memiliki hipotesis opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Hal lain yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah tidak terdapat variabel kompleksitas ope-rasi yang menunjukkan kondisi pe-rusahaan dan reputasi auditor yang menggambarkan pengaruh dari pihak auditor.

Research gap pada penelitian terdahulu yakni Indriani dan Alamsyah (2020) profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan menurut Sayidah (2018) profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh ter-hadap audit delay. Berdasarkan pe-nelitian Wijayanti dan Effriyanti (2019) kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan menurut Pratiwi dan Wiratmaja (2018) kompleksitas operasi berpengaruh terhadap audit delay. Menurut penelitian Durand (2019) opini auditor berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan menurut Lestari dan Latrini (2018) opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan Meini dan Nikmah (2019) reputasi auditor berpengaruh negatif ter-hadap audit delay, sedangkan menurut Rejeki dan Apriyanti (2021) reputasi auditor ber-pengaruh positif terhadap audit delay. Berdasarkan penelitian ter-dahulu tersebut terdapat hasil penelitian

yang tidak konsisten pada beberapa variabel yang diduga dapat memengaruhi audit delay pada perusahaan transportasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2019) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mendapatkan profit lebih tinggi akan membutuhkan waktu yang lebih cepat untuk menyelesaikan laporan keuangan karena profit adalah kabar baik, sehingga audit delay menjadi lebih singkat. Artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, semakin tinggi profitabilitas audit perusahaan maka akan semakin pendek audit delay.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya tepat waktu dalam jangka panjang. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki banyak hutang. Perusahaan yang memiliki banyak hutang berada pada risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kesulitan keuangan. Auditor akan membutuhkan waktu lebih banyak saat melakukan audit pada perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi (Saragih, 2018)

Menurut Ashton et al. (1987) kompleksitas operasi sebuah perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh induk perusahaan. Kompleksitas operasi mengindikasikan jika jumlah anak perusahaan dapat mewakili kompleksitas operasi pada jasa audit yang diberikan oleh auditor independen karena auditor harus melakukan audit terlebih dahulu kepada anak perusahaan sebelum mengaudit laporan perusahaan induk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Handoko et al. (2019) opini audit adalah laporan yang disajikan oleh akuntan publik sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian menunjukkan audit delay yang lebih lama daripada yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Menurut Abdillah et al. (2019) reputasi auditor (KAP) merupakan kepercayaan dari publik yang dipegang oleh auditor (KAP) atas nama besar yang dimilikinya. Reputasi auditor dibagi menjadi dua kelompok besar: Kantor Akuntan Publik Big Four dan Non-Big Four.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, peneliti ingin mengembangkan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, opini audit, dan reputasi auditor untuk di korelasikan dengan variabel dependennya yakni audit delay dengan objek perusahaan transportasi di tahun 2019-2021 agar dapat menghasilkan jawaban terkait penyebab audit delay pada perusahaan transportasi yang sedang mengalami kemerosotan dalam bidang ekonomi saat pandemi Covid-19.

Pada bagian selanjutnya di penelitian ini akan dijabarkan tinjauan literatur yang terdiri dari teori keagenan dan teori sinyal agar dapat mengembangkan hipotesis yang disertai dengan hasil-hasil penelitian terdahulu. Bagian selanjutnya adalah metodologi penelitian yang menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, serta diikuti dengan hasil serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan studi terdahulu. Penelitian ini ditutup dengan kesimpulan, implikasi, keterbatasan serta saran bagi penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan hubungan keagenan sebagai kontrak antara prinsipal dan agen yang melibatkan pihak agen untuk melakukan beberapa jasa atas nama prinsipal. Istilah prinsipal diartikan sebagai pemilik perusahaan, sedangkan agen merupakan pihak manajemen dari suatu perusahaan tersebut. Hubungan keagenan ini terjadi ketika prinsipal melibatkan pendelegasian beberapa peran dalam pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan Prinsipal dengan agen kemungkinan akan menimbulkan permasalahan (*agency problem*) atau asimetri informasi yang timbul karena manajemen (*agent*) memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak pemilik (*principal*) (Akerlof, 1970). Asimetri informasi dapat diminimalisir dengan hadirnya auditor independen yang berperan untuk memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan kepada pemilik (*principal*) (Handoko *et al.*, 2019).

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan konsep memberikan informasi kepada pihak lain, dalam teori sinyal pihak pemberi informasi dapat menentukan jenis informasi yang akan disampaikan kepada pihak penerima informasi dan pihak penerima informasi dapat dengan bebas mengartikan informasi yang diberikan. Teori sinyal banyak diimplementasikan pada perusahaan yang ingin menginformasikan kepada investor terkait kondisi perusahaannya yang memiliki prospek baik dan yang tidak baik dengan mengirimkan sinyal kepada pasar yang dapat dipercaya terkait kualitas perusahaannya. (Spence, A.M., 1974). Teori sinyal dilakukan dengan pengungkapan yang berisikan langkah suatu perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan merupakan informasi terkait aktivitas yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi kondisi perusahaan atau

informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas yang lebih baik daripada perusahaan kompetitor lainnya.

Audit Delay

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ashton *et al.* (1987) *audit delay* adalah periode waktu penyelesaian laporan keuangan audit oleh auditor independen dimulai dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian informasi akuntansi kepada pemangku kepentingan dan ketepatan waktu penyampaian informasi tersebut berdampak terhadap reaksi pasar.

Perusahaan akan dianggap terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya jika melebihi 90 hari dari akhir tahun fiskal yang selaras dengan peraturan Kep-00015/BEI/01-2021 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik (Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia, 2021).

Hipotesis

Audit Delay dan Profitabilitas

Menurut Ross (1977) *signaling theory* adalah pihak manajemen (*agent*) perusahaan yang memiliki informasi lebih baik terkait perusahaannya akan termotivasi untuk memberikan sinyal kepada pasar dengan tujuan memberikan gambaran agar dapat membedakan prospek baik dan buruk suatu perusahaan. Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan akan cepat memberikan sinyal kepada pasar jika kondisi profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kondisi baik.

Mengetahui demikian, ketika profitabilitas tinggi maka *audit delay* akan semakin pendek. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Alamsyah (2020), Abdillah *et al.* (2019), Khoufi dan Khoufi (2018) profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Atas dasar tersebut penelitian ini menghasilkan hipotesis:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Audit Delay dan Solvabilitas

Menurut Ross (1977) *signaling theory* adalah pihak manajemen (*agent*) perusahaan yang memiliki informasi lebih baik terkait perusahaannya akan termotivasi untuk memberikan sinyal kepada pasar dengan tujuan memberikan gambaran agar dapat membedakan prospek baik dan buruk suatu perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan akan lebih cepat

memberikan sinyal kepada pasar jika keadaan perusahaan dalam keadaan baik. Keadaan perusahaan yang baik salah satunya dapat dinilai dari rasio solvabilitas. Solvabilitas yang rendah atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya tepat waktu maka akan menyingkat waktu *audit delay* karena menandakan bahwa kondisi perusahaan stabil dalam mem-bayar hutangnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktrivina dan Azizah (2022), Indriani dan Alamsyah (2020), Lubis *et al.* (20-19) solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

H₂: Solvabilitas berpengaruh po-sitif terhadap *audit delay*

Audit Delay dan Kompleksitas Operasi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan merupakan hubungan keagenan sebagai kontrak antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) yang meli-batkan pihak agen untuk mela-kukan beberapa jasa atas nama prinsipal. Berdasarkan teori keage-nan, pihak manajemen perusahaan induk dan anak bekerja sama untuk melaporkan kegiatan operasio-nalnya kepada pemilik perusahaan. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wiratmaja (2018) kompleksitas operasi cenderung memengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit-nya dikarenakan auditor indepen-den harus melakukan audit kepada anak perusahaan terlebih dahulu dan dilanjutkan mengaudit induk perusahaan yang berarti jumlah anak perusahaan mewakili komp-leksitas proses jasa audit. Tingkat kompleksitas operasi yang dimple-mentasikan dengan banyaknya anak perusahaan memerlukan pro-sedur audit yang bersifat lebih hati-hati sehingga memerlukan banyak waktu dalam pengujian sub-stantifnya. Tingkat kompleksitas operasi yang tinggi mengin-dikasikan adanya resiko bawaan dan pengendalian yang tinggi. Auditor perlu menentukan ruang sampel yang lebih luas untuk mengurangi resiko bawaan dan pengendalian yang tinggi tersebut. Oleh karena itu, masa penyelesaian proses audit akan menjadi semakin lama akibat adanya penambahan ruang sampel sesuai jumlah anak perusahaan sehingga mempe-ngaruhi *audit delay*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wiratmaja (2018), Aulia dan Setiawati (2020), Darmawan dan Widhiyani (2017) kompleksitas operasi berpengaruh positif ter-hadap *audit delay*.

H₃: Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Audit Delay dan Opini Audit

Teori keagenan merupakan hubungan keagenan sebagai kontrak antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) yang melibatkan pihak agen untuk melakukan beberapa jasa atas nama prinsipal. Hubungan prinsipal dan agen memungkinkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri dapat diminimalisir dengan adanya auditor independen yang berperan untuk memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan kepada prinsipal (Handoko *et al.*, 2019). Berdasarkan teori keagenan perusahaan perlu adanya pihak auditor independen sebagai penengah antara prinsipal dan agen melalui opini audit yang diberikan pada laporan keuangan auditan. Opini audit terbagi menjadi lima yakni opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion*). Menurut Handoko *et al.* (2019) perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian menunjukkan *audit delay* yang lebih lama daripada yang menerima opini wajar tanpa pengecualian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meini dan Nikmah (2022), Annisa (2018), Indrayani dan Wiratmaja (2021) opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₄: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Audit Delay dan Reputasi Auditor

Teori keagenan merupakan hubungan keagenan sebagai kontrak antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) yang melibatkan pihak agen untuk melakukan beberapa jasa atas nama prinsipal. Pihak agen yakni manajemen perusahaan sedangkan pihak prinsipal adalah pemilik perusahaan. Hubungan prinsipal dan agen memungkinkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri dapat diminimalisir dengan adanya auditor independen yang berperan dalam memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan kepada prinsipal (Handoko *et al.*, 2019). Mengetahui demikian, perlu diperhatikan bagaimana reputasi dari auditor tersebut yang dapat membawa dampak pada pelaporan keuangan perusahaan kepada para pemangku kebijakan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meini dan Nikmah (2022), Damayanti (2022), Wijasari dan Wirajaya (2021) reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₅: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel inde-penden yakni profitabilitas, solva-bilitas, kompleksitas operasi, opini audit, dan reputasi auditor dengan variabel dependen yakni *audit delay*, apakah berpengaruh positif atau negatif, menggunakan alat statistik, yang berarti juga termasuk penelitian kuantitatif (Creswell & Clark, 2007).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Alasan mendasar dipilihnya perusahaan transportasi karena pendapatan sektor transportasi turun drastis menjadi 50 persen di kala pandemi (Antara, 2020). Pendapatan yang merosot menandakan bahwa kondisi keuangan di bidang transportasi sedang mengalami gejolak yang dapat berpengaruh ke laporan keuangan sehingga perlu penelitian lebih mendalam sehubungan dengan kondisi keuangan yang sedang mem-buruk. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, dengan membatasi jumlah sampel yang akan digunakan ber-dasarkan jenis krite-ria yang telah ditentukan sebe-lumnya (Sekaran & Bougie, 2017). Beberapa kriteria yang wajib dipe-nuhi dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2019-2021, karena pada tahun tersebut beberapa peru-sahaan transportasi yang terda-ftar di BEI mengalami keter-lambatan penyampaian laporan keuangan (Wicaksono, 2020)
2. Telah menerbitkan laporan keuangan audited dan laporan auditor independen yang dapat diakses selama tahun 2019-2021
3. Mengalami *audit delay* seku-rangkurangnya satu periode laporan keuangan selama tahun 2019-2021

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Jumlah Sampel	Jumlah Tahun	Total Sampel Keseluruhan
46	3	138
Jumlah Sampel Terpilih	Jumlah Tahun	Total Sampel Keseluruhan
37	3	111

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan dan seleksi pengambilan sampel yang sudah dilakukan terdapat 37 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk 3 tahun yakni 2019-2021, sehingga diperoleh total sebanyak 111 sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi tahun 2019-2021 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laman website <https://www.idx.co.id/>. Data yang dapat diperoleh dari laman ini adalah informasi profitabilitas dan solvabilitas melalui perhitungan, kompleksitas operasi, opini audit, dan reputasi auditor (Kantor Akuntan Publik *Big Four* dan *Non-Big Four*).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit Delay

Audit delay adalah periode waktu penyelesaian laporan keuangan audit oleh auditor independen dimulai dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Ashton et al., 1987). Perusahaan akan dianggap terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya jika melebihi 90 hari dari akhir tahun fiskal. Variabel audit delay diukur secara kuantitatif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas mengimplementasikan gambaran ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas terdiri dari Return on Asset (ROA), Return on Equity

(ROE), Return on Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA) yang merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi pengembalian aset maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan besarnya total liabilitas dalam membiayai total aset suatu perusahaan. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan beberapa metode di antaranya yakni Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Time Interest Earned, dan Fixed Charge Coverage (Kasmir, 2016). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Assets Ratio atau Debt Ratio yakni rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar pengaruh hutang terhadap aktiva perusahaan. Debt to Assets Ratio memiliki rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kompleksitas Operasi

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Tricia dan Apriwenni (2018), variabel kompleksitas operasi diukur dengan menggunakan variabel dummy karena penelitian ini menggunakan variabel non-metrik yang dikelompokkan menjadi dua kategori yakni perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan. Kode 1 diberikan pada perusahaan yang memiliki anak perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan akan diberikan kode 0.

Opini Audit

Opini audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy karena dalam penelitian ini menggunakan variabel non-metrik yang dikelompokkan menjadi dua kategori yakni opini Wajar Tanpa Pengecualian dan selain opini Wajar Tanpa Pengecualian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meini dan Nikmah (2022), dimana opini audit dikelompokkan ke dalam kode 1 yang diberikan kepada opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion) dan kode dummy 0 untuk selain opini lainnya, yakni opini Wajar dengan

Pengecualian (Qualified Opinion), opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (Modi-fied Unqualified Opinion), opini Ti-dak Wajar (Adverse Opinion), opini Tidak Menyatakan Pendapat (Dis-claimer of Opinion).

Reputasi Auditor

Reputasi auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy karena dalam penelitian ini menggunakan variabel non-metrik yang dikelompokkan menjadi dua kategori yakni KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big Four yang merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Wijasari dan Wirajaya (2021) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diberikan kode 1 pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan KAP Big Four dan untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan Big Four (KAP Non-Big Four) di-berikan kode 0. Beberapa kategori Kantor Akuntan Publik yang bera-filiasi dengan The Big Four di Indo-nesia yaitu KAP PWC (Price Waterhouse Coopers) yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan, KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler) yang be-kerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja, KAP EY (Ernst & Young) yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja, serta KAP Deloitte Touche Tohmatsu.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang menggabungkan jenis data silang (*cross section*) dan runtut waktu (*time series*) (Sekaran & Bougie, 2017). Data *cross section* merupakan data yang meliputi suatu objek tertentu yang terdiri dari bebe-rapa objek pada suatu periode, sedangkan data *time series* yakni data yang terdiri dari satu objek na-mun memiliki beberapa periode waktu (Winarno, 2015). Analisis re-gresi data panel menggunakan tiga pendekatan yakni pendekatan *Com-mon Effect*, *Fixed Effect*, dan *Ran-dom Effect* yang diikuti pengujian Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *La-ngrage Multiplier* (LM) untuk me-mentukan model paling tepat yang digunakan dalam analisis regresi data panel. Model persamaan regresi data panel yang digunakan yakni:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

ϵ	= Standar Error
X_1	= Profitabilitas
X_2	= Solvabilitas
X_3	= Kompleksitas Operasi
X_4	= Opini Audit
X_5	= Reputasi Auditor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat disimpulkan bahwa jumlah data (N) yang dapat digunakan pada penelitian ini sebanyak 111 sampel. Variabel independen yakni profitabilitas yang memiliki nilai mean 0,003 yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak pada setiap satu rupiah aset yang digunakan sebesar 0,35%. Variabel independen solvabilitas memiliki nilai mean 0,550 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang sebanyak 55% dari total aset. Variabel independen kompleksitas operasi memiliki nilai mean sebesar 0,837 yang menyatakan bahwa 84% dari total keseluruhan perusahaan memiliki anak perusahaan. Variabel independen opini audit memiliki nilai mean sebesar 0,639. Variabel independen reputasi auditor memiliki nilai mean sebesar 0,243. Variabel dependen audit delay memiliki nilai mean sebesar 108,945 yang menunjukkan bahwa rata-rata audit delay pada pelaporan keuangan perusahaan cukup tinggi di atas 90 hari.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik hanya menggunakan deteksi multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas karena penelitian ini menggunakan model Ordinary Least Squared (OLS) sebab terpilihnya uji Common Effect Model sebagai model terbaik. Uji heteroskedastisitas Breusch-Pagan menunjukkan P Value 0,415 yang berarti $0,415 > 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi sehingga model regresi dapat digunakan sebagai pedoman prediksi. Hasil uji multikolinieritas dari seluruh variabel independen menunjukkan angka di bawah 0,8 yang berarti tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Data Panel

	Hipotesis	β	Sig.	Hasil
H1	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	-2,739	0,824	Ditolak
H2	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>	9,356	0,176	Ditolak
H3	Komplekstas Operasi berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>	-15,143	0,043	Ditolak
H4	Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	-20,921	0,000	Diterima
H5	Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>	8,626	0,169	Ditolak
	Root MSE	2.693.751	R-squared	0.174675
	Mean dependent var	1.089.459	Adjusted R-squared	0.135374

Sumber: Data Diolah

Pembahasan

Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini memberikan fakta bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas baik cenderung dengan cepat untuk memberikan sinyal kepada pasar sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sehingga seharusnya saat profitabilitas baik maka mempersingkat *audit delay*. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2019), Khoufi dan Khoufi (2018), Indriani dan Alamsyah (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Alasan tidak berpengaruhnya rasio profitabilitas terhadap *audit delay* karena kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba didasarkan pada aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan dan perusahaan lebih mengutamakan variabel lain selain profitabilitas contohnya variabel opini audit pada

penelitian ini yang terbukti berpengaruh negatif terhadap audit delay, sehingga tidak segera menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik (Handoko et al., 2019).

Penyebab lain tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap audit delay adalah proses kegiatan audit pada perusahaan dengan keuntungan yang besar maupun kecil tidak terdapat perbedaan signifikan dalam proses audit laporan keuangan yang dilakukan terhadap hasil kinerja suatu perusahaan (Saputra et al., 2020). Hal tersebut diperkuat dalam sampel perusahaan transportasi yang menyelesaikan laporan keuangan dalam kurun waktu 150 hari pada tingkat profitabilitas 5% dan penyelesaian laporan keuangan pada waktu 62 hari dengan profitabilitas 2%, sehingga berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan profitabilitas tidak memengaruhi terjadinya audit delay.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah tidak seluruhnya mengalami audit delay karena pihak auditor dan manajemen tidak memerlukan waktu yang panjang untuk melakukan kesepakatan dalam menerbitkan laporan keuangan auditan dan diperkuat dengan alasan bahwa baik profitabilitas tinggi maupun rendah perusahaan akan cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangan auditannya dikarenakan adanya tuntutan untuk mematuhi batas waktu penyampaian laporan keuangan sesuai permintaan dari pihak-pihak yang berkepentingan (Ruchana & Khikmah, 2020)

Solvabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini tidak selaras dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan solvabilitas rendah cenderung dengan cepat untuk memberikan sinyal kepada pasar sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sehingga seharusnya saat solvabilitas rendah maka akan mempersingkat audit delay. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indriani dan Alamsyah (2020), Lubis et al. (2019), Oktrivina dan Azizah (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Penyebab tidak berpengaruhnya solvabilitas terhadap audit delay karena tidak ada perbedaan rentang waktu dalam proses audit untuk perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi maupun rendah karena dalam melakukan proses audit laporan keuangan, auditor akan berpegang pada pedoman yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Fetry & Hersan, 2020).

Solvabilitas dengan ukuran rendah maupun tinggi tidak berpengaruh terhadap audit delay karena perusahaan akan cenderung segera melaporkan laporan keuangannya secara tepat

waktu sesuai peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena jika terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan maka perusahaan akan memperoleh sanksi, ketepatan pelaporan keuangan juga berguna untuk investor agar segera mengambil keputusan terhadap kinerja suatu perusahaan (Yendrawati & Mahendra, 2018).

Penyebab lain dari solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay karena ketika solvabilitas tinggi auditor telah mempersiapkan prosedur yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit hutang dan ketika pihak manajemen perusahaan dapat bekerja sama untuk menjelaskan penyebab tingginya hutang yang dimiliki perusahaan (Nurfitriani & Senjani, 2022).

Kompleksitas Operasi Berpengaruh Negatif Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Mengetahui demikian, dapat disimpulkan jika semakin banyak jumlah anak perusahaan maka akan memper-singkat terjadinya audit delay yang mana tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini juga tidak sejalan dengan teori keagenan dimana pihak manajemen perusahaan induk dan anak bekerja sama untuk melaporkan kegiatan operasionalnya kepada pemilik perusahaan termasuk melalui proses audit oleh auditor yang lama waktu kegiatan audit dipengaruhi oleh banyaknya jumlah anak perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wiratmaja (2018), Aulia dan Setiawati (2020), Darmawan dan Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap audit delay.

Penyebab kompleksitas operasi berpengaruh negatif karena perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan umumnya pihak auditor juga menyiapkan jumlah tenaga kerja auditor yang banyak dan memiliki pembagian kerja yang jelas dalam kegiatan proses audit, sehingga jumlah anak perusahaan yang banyak tidak memengaruhi audit delay. (Ginangjar et al., 2019). Penyebab lain kompleksitas operasi berpengaruh negatif karena perusahaan yang memiliki jumlah anak perusahaan lebih banyak akan cenderung memiliki internal kontrol dan sistem akuntansi yang jauh lebih baik (Tricia & Apriwenni, 2018).

Opini Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay yang sejalan dengan teori keagenan yakni hubungan keagenan sebagai kontrak antara

pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) yang melibatkan pihak agen untuk melakukan beberapa jasa atas nama prinsipal. Hubungan prinsipal dan agen memungkinkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri dapat diminimalisir dengan adanya auditor independen yang berperan untuk memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan kepada prinsipal. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan audit delay yang lebih singkat daripada yang menerima selain opini wajar tanpa pengecualian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meini dan Nikmah (2022), Cahyati dan Anita (2019), Indrayani dan Wiratmaja (2021).

Alasan opini audit berpengaruh secara negatif karena ketika perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian selama proses audit perlu melibatkan negosiasi antara klien dengan pihak rekanan auditor yang lebih senior serta adanya perluasan lingkup audit yang berarti membutuhkan waktu lebih panjang dalam menjalankan proses audit (Annisa, 2018).

Penyebab lain opini audit berpengaruh secara negatif yakni ketika perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian berarti perusahaan tersebut telah mampu menyajikan laporan keuangannya secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan dapat dipastikan tidak akan memperoleh penolakan dari pihak manajemen sehingga akan memperpendek terjadinya audit delay (Indrayani & Wiratmaja, 2021).

Reputasi Auditor Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini memberikan fakta bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay yang tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa pihak agen melakukan beberapa jasa atas nama prinsipal. Hubungan prinsipal dan agen memungkinkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri dapat diminimalisir dengan adanya auditor independen yang berperan dalam memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan kepada prinsipal. Hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Meini dan Nikmah (2022), Damayanti (2022), Wijasari dan Wirajaya (2021), Jura dan Tewu (2021) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Penyebab reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay yakni yang pertama terkait reputasi dan kredibilitas dari KAP Big Four dalam menjaga reputasi adalah berkaitan dengan meyakinkan klien bahwa mereka memenuhi seluruh persyaratan dan pengungkapan pada proses audit, bukan untuk menyelesaikan proses audit secepat mungkin. Alasan kedua banyak KAP Non-Big Four yang bekerja sama dengan KAP Internasional lainnya sehingga

budaya kerja KAP Non-Big Four tidak akan jauh berbeda dengan KAP Big Four. Alasan ketiga sesuai dengan persaingan dalam dunia usaha yang semakin meningkat maka, seluruh KAP baik yang terafiliasi Big Four dan Non-Big Four akan mem-pertahankan reputasi dan kredibilitas masing-masing dengan bekerja secara efektif dan efisien dalam proses audit, sehingga audit delay yang terjadi pada klien dengan menggunakan jasa KAP Big Four dan Non-Big Four tidak mengindikasikan perbedaan yang signifikan (Abdillah et al., 2019).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 17% yang berarti sebesar 17% tersebut diwakilkan oleh variabel inde-penden profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, opini audit, dan reputasi auditor. 83% sisanya diwakilkan oleh variabel bebas lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82) Kondisi kerja yang baik adalah ketika manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sehat, aman dan nyaman (Pandu Widodo, Hesti et al 2024:73)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab yang memengaruhi terjadinya *audit delay* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini melibatkan 37 perusahaan transportasi dalam kurun waktu 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, meskipun terjadi pada masa pandemi *Covid-19*. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih mengutamakan variabel lain selain profitabilitas contohnya variabel opini audit pada penelitian ini yang terbukti berpengaruh negatif terhadap audit delay. Selain itu, proses kegiatan audit pada perusahaan dengan keuntungan yang besar maupun kecil tidak terdapat perbedaan signifikan dalam proses audit laporan keuangan dibuktikan dengan fakta bahwa perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 90 hari yakni sepanjang 150 hari memiliki tingkat profitabilitas 5% sedangkan pada perusahaan yang tidak mengalami keterlambatan penyampaian keuangan kurang dari 90 hari yakni 62 hari memiliki profitabilitas 2%. Selanjutnya, profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangan auditannya dikarenakan adanya tuntutan untuk mematuhi batas waktu penyampaian laporan keuangan.

Solvabilitas dan reputasi auditor juga ditemukan tidak berpengaruh, sedangkan kompleksitas operasi dan opini audit berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan memenuhi kewajiban lainnya dalam jangka panjang justru akan mempercepat proses audit dan pelaporannya untuk menunjukkan kinerja baik perusahaan agar tetap mendapatkan kepercayaan dari para kreditor. Lebih lanjut, reputasi auditor, apakah masuk di Big Four maupun Non Big Four juga tidak menjamin laporan audit akan dapat terselesaikan dan dilaporkan tepat waktu. Berikutnya, semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki berarti semakin rumit pula proses penyusunan laporan keuangan konsolidasiannya sehingga akan mempengaruhi terselesainya audit perusahaan tersebut. Selain itu, dengan perolehan opini audit yang tidak diharapkan, maka perusahaan akan memerlukan waktu lebih banyak untuk memastikan bahwa tidak ada masalah yang serius dalam aspek keuangannya sampai akhirnya laporan audit dirilis.

Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat berupa teoretis, praktis, dan kebijakan. Implikasi secara teoretis yakni dapat menambah literatur penelitian *audit delay* yang ditinjau berdasarkan laporan keuangan seperti *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)* serta aspek non keuangan seperti kompleksitas operasi, opini audit, dan reputasi auditor. Selanjutnya, variabel opini audit mendukung terhadap teori keagenan, sedangkan solvabilitas dan profitabilitas tidak mendukung teori sinyal serta kompleksitas operasi dan reputasi auditor juga tidak mendukung teori keagenan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, juga dapat disimpulkan bahwa terjadi tidak konsisten antar penelitian yang dilakukan, sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

Selanjutnya, implikasi secara praktis yakni bagi pihak auditor dapat semakin mengembangkan kinerjanya karena terjadinya *audit delay* pada klien bukan disebabkan oleh KAP yang terafiliasi *Big Four* maupun *Non-Big Four*. Selain itu, bagi pihak perusahaan transportasi harapannya mampu memperhatikan variabel yang signifikan seperti opini audit untuk semakin memperbaiki kinerja laporan keuangannya agar meminimalisir terjadinya *audit delay*.

Implikasi secara kebijakan yakni kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk semakin memperketat kebijakan atas sanksi yang diberikan jika perusahaan melewati batas akhir pelaporan laporan keuangan tahunan, sebab bagi perusahaan transportasi masih banyak yang mengalami *audit delay* dan justru keterlambatan tersebut semakin meningkat setiap tahunnya.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa koefisien determinasi yang rendah sebesar 17% yang menunjukkan bahwa masih terdapat 83% variabel-variabel bebas lainnya yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan transportasi yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Saran

Penelitian selanjutnya merupakan hal yang penting dalam membuktikan faktor-faktor penyebab terjadinya *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengetahui demikian, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan koefisien determinasi yang rendah sebesar 17% sedangkan sisanya sebesar 83% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, maka perlu menambahkan variabel lain yang belum tercantum pada model penelitian ini seperti ukuran perusahaan, *fee* audit, bukti audit, maupun skeptisisme profesional, agar mendapatkan koefisien determinasi yang lebih tinggi. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian, kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang menunjukkan semakin banyak anak perusahaan maka semakin memperpendek *audit delay* pada perusahaan transportasi tahun 2019-2021. Mengetahui demikian, variabel kompleksitas operasi dapat diuji dengan objek dan tahun yang lain agar dapat dibandingkan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Akerlof, G. A. (1970). The market for “lemons”: Quality uncertainty and the market mechanism. *Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500. <https://doi.org/10.2307/1879431>
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay . *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 108–121. <https://doi.org/10.32493/JABI.V1I1.Y2018.P108-121>
- Antara. (2020). *Pendapatan Sektor Transportasi Anjlok 50 Persen karena Corona*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200413074954-92-492895/pendapatan-sektor-transportasi-anjlok-50-persen-karena-corona>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275-292. <https://doi.org/10.2307/2491018>
- Aulia, Y., & Setiawati, W. (2020). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 94–101. <https://doi.org/10.30871/JAMA.V4I1.1964>
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96
- Pandu Widodo, Hesti et. al. 2024. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan PT. KAI (Persero) di Stasiun Surabaya Pasar Turi, *Journal Of Management and Creative Business* 2 (1) , 66 - 8
- Cahyati, A. D., & Anita, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 106–127. <https://doi.org/10.51289/PETA.V4I2.408>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2007). *Designing and Conducting Mixed Method Research*. Sage Publication.
- Damayanti, E. (2022). Pengaruh Audit Fee Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 771–782. <https://doi.org/10.35137/JABK.V9I2.689>
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 254–282. www.neraca.co.id
- Durand, G. (2019). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 44–75. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572/FULL/PDF>
- Rejeki, D., & Apriyanti A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta

- Selatan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 146-157. <https://doi.org/10.35137/JABK.V8I2.534>
- Endiana, I. D. M., & Apriada, I. K. (2020). Analisis Dampak Internal Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 2(2), 82–93. <https://doi.org/10.35593/APAJI.V2I2.15>
- Fettry, S., & Hersan, K. Y. (2020). The Effects Of Liquidity, Solvency, Type Of Industry, And Auditor Switching On Audit Report Lag In Lq45 Index Companies. *Riset: Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 204–218. <https://doi.org/10.35212/RISET.V2I1.48>
- Ginangjar, Y., Rahmayani, M. W., & Riyadi, W. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 210–222. <https://doi.org/10.33603/JKA.V3I2.2628>
- Handoko, B. L., Deniswara, K., & Nathania, C. (2019). Effect of profitability, leverage, audit opinion and firm reputation toward audit report lag. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(1), 2214–2219. <https://doi.org/10.35940/ijitee.A4787.119119>
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 880–893. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07>
- Indriani, A., & Alamsyah, S. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/JAE.V10I2.2060>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. L. D. (2021). Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.9744/IJBS.4.1.44-54>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kemenperin. (2021). *Kemenperin: Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi*. <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(1), 422–450. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>
- Lubis, R. H., Ovami, D. C., & Chairani, S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Lq 45. *JURNAL AKUNTANSI DAN PEMBELAJARAN*, 8(2), 44–50. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/karmapsi/article/view/14704>

- Meini, Z., & Nikmah, R. U. (2022). Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Dan Dampaknya Terhadap Biaya Modal Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1128–1145.
- Nurfitriani, N., & Senjani, Y. P. (2022). Determinan Audit Delay Berdasarkan Kondisi Internal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 10(1), 72–80. <https://doi.org/10.30871/JAEMB.V10I1.3470>
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.36407/AKURASI.V4I1.154>
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 1964–1989. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.V24.I03.P12>
- Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia, Indonesia Stock Exchange 1 (2021).
- Purwanti, T. (2022). *BEI Beri Sanksi 91 Emiten yang Belum Setor Lapkeu Tahun 2021*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220513084151-17-338687/bei-beri-sanksi-91-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-tahun-2021>
- Ross, S. A. (1977). Determination Of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *UMMagelang Conference Series*, 257–269. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4157>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286–295. <https://doi.org/10.33395/OWNER.V4I2.239>
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(3), 352–371. <https://doi.org/10.32493/JABI.V1I3.Y2018.P352-371>
- Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 99–109. <https://doi.org/10.25139/JAAP.V2I2.1397>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metodelogi Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan -Keahlian*. Salemba Empat.
- Spence, A.M. (1974) *Market Signaling, Information Transfer in Hiring and Related Processes. Market Signaling Informational Transfer in Hiring and Related Screening Processes. Harvard University Press, Cambridge. - References - Scientific Research Publishing.* (n.d.). Retrieved October 2, 2022, from [https://www.scirp.org/\(S\(lz5mqp453edsnp55rrgjt55\)\)/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=2022451](https://www.scirp.org/(S(lz5mqp453edsnp55rrgjt55))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=2022451)
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2018a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 94-103. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/989>

- Wareza, M. (2021). *Bandel! 88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020, Ini Daftarnya*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210611130445-17-252378/bandel-88-emiten-belum-setor-lapkeu-2020-ini-daftarnya>
- Wicaksono, A. (2020). *BEI Sanksi 53 Emiten Gara-gara Telat Setor Laporan Keuangan*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201208125924-92-579351/bei-sanksi-53-emiten-gara-gara-telat-setor-laporan-keuangan>
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Wijayanti, S., & Effriyanti, I. (2019). Pengaruh Penerapan IFRS, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay . *AKUNTABILITAS*, 13(1), 33–48. <https://doi.org/10.29259/JA.V13I1.9479>
- Wijayanti, Y. P., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2019). Audit Delay: Case Studies at Conventional Banking in Indonesia. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 3(01), 33–40. <https://doi.org/10.22219/JIBE.V3I01.5714>
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. UPP STIM YKPN.
- Yendrawati, R., & Mahendra, V. W. (2018). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(12), 5170–5178. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13>